

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI
METODE DEMONSTRASI MURID KELAS III SD INPRES PAMPANG I
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
HARNIATI
NIM 105401137421

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Harniati**, NIM 105401137421 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 10 Shafar 1445 H 26 Agustus 2023. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023.

07 Shafar 1445 H

Makassar

26 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Arif, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, S.Pd.** (.....)
4. Penguji :
 1. **Dr. Tasrif Akif, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 2. **Abdian Syakir, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Umroh Khaltsum, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Arif, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Demonstrasi Murid Kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Harniati**
NIM : **105401137421**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

07 Shafar 1445 H

Makassar.

23 Agustus 2023 M

Ditandatangani oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd.

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM. 860.934

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Harniati**
NIM : 105401137921
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tem penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2023

Yang membuat pernyataan

Harniati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Harniati**

Stambuk : 105401137421

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2023

Yang membuat perjanjian

Harniati

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, suamiku tercinta, buah hatiku tersayang serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

Harniati. 2023. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Tasrif Akib dan Muhammad Saeful.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca nyaring masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui metode demonstrasi pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah 1) Keterampilan membaca nyaring dan 2) Penggunaan metode demonstrasi di kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas III yang berjumlah 30 orang murid. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I 64 meningkat pada siklus II menjadi 93. Ketuntasan belajar membaca nyaring murid juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 10 (33%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 27 (90%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas lebih dari 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan keterampilan membaca nyaring kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar melalui penerapan metode demonstrasi mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Keterampilan membaca nyaring, metode, demonstrasi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Tasrif Akib, M.Pd Pembimbing I dan Muhammad Saeful, S.Pd, M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SD Inpres Pampang I Kota Makassar dan wali kelas III, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Makassar, 10 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	viii
SURAT PERJANJIAN	ix
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	17
3. Konsep Membaca	18
4. Keterampilan Membaca Nyaring	21
5. Hakikat Metode Demonstrasi.....	22
B. Kerangka Pikir	26
C. Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	32
C. Faktor yang Diselidiki	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	37

F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik analisis Data	40
H. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Penilaian Membaca Nyaring	38
3.2	Kriteria Ketuntasan Belajar	40
4.1	Nilai Keterampilan membaca nyaring Murid Siklus I.....	47
4.2	Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I	49
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus I.....	49
4.4	Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus I	50
4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I.....	51
4.6	Nilai Keterampilan membaca nyaring Murid Siklus II	60
4.7	Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus II	62
4.8	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus II.....	62
4.9	Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus II	63
4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II.....	65
4.11	Presentasi Pencapaian Hasil Belajar Menulis Siklus I dan II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	28
3.1	Bagan Prosedur PTK.....	33
4.1	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus I.....	50
4.2	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus II.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
A	RPP Siklus I dan Siklus II.....	76
B	Materi Ajar	103
C	Tes Siklus I dan Tes Siklus II.....	106
D	Kategorisasi Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II.....	110
E	Daftar Hadir Murid.....	115
F	Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Murid Siklus I & Siklus II	117
G	Dokumentasi.....	132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan yang membelajarkan murid tentang pengetahuan dasar dari beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran sangat penting untuk dibelajarkan untuk murid. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Terdapat juga enam rombongan belajar yang dipisahkan dalam dua tingkat yaitu rombongan belajar atau dikenal sebagai kelas 1, 2 dan 3 merupakan kelas rendah. Sedangkan kelas tinggi yaitu kelas 4,5,dan 6.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah yaitu, kelas 3 termasuk dalam membaca permulaan. Dalam tingkatan kelas ini murid dilatih untuk mempunyai keterampilan dalam membaca kalimat. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran murid kelas 3 mengenai keterampilan membaca anak. Istarani (2019:98) metode pembelajaran adalah sebuah proses yang membuat murid tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan terpenting sebelum pembelajaran yang lain. Pelajaran ini adalah dasar semua pelajaran, meliputi keterampilan membaca nyaring, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan keterampilan bahasa Indonesia, baik berbicara,

membaca, dan menulis, maka pelajaran yang lain dapat disimak, dipelajari, dan dimengerti oleh murid. Sebab pelajaran yang lain tetap saja menggunakan bahasa Indonesia dalam kajiannya sebagai bahasa pengantar.

Konsentrasi penulisan penelitian ini berkenaan dengan keterampilan membaca. Tujuan membaca, sebagaimana disampaikan Henry Guntur Tarigan, “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.”¹

Ada dua metode yang dapat dilakukan dalam proses belajar membaca, sebagaimana disampaikan Henry Guntur Tarigan (2017:45) ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses membaca dapat dibagi atas : (1). Membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*), dan (2) membaca dalam hati (*silent reading*.)” Keduanya memiliki maksud dan tujuannya sendiri.

Keterampilan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2017:60) keterampilan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Membaca nyaring murid mencakup beberapa hal, antara lain: intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran dalam membaca nyaring. Membaca nyaring bertujuan melatih murid dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama. Keterampilan membaca merupakan modal utama pelajar dalam upaya mendapatkan pendidikan

dan ilmu pengetahuan yang bermutu. Tanpa adanya bekal tersebut, kita tidak akan memperoleh informasi dan pengetahuan. Kegiatan membaca dalam proses belajar mengajar di kelas melibatkan beberapa faktor, antara lain: faktor guru, murid, media, metode, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar peranan seorang guru sangat penting bagi murid dalam penyampaian bahan ajar, dan juga sebagai sosok yang utama dalam interaksi belajar mengajar. Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan berkembangnya jaman. Maka, guru harus dapat menguasai metode pembelajaran yang akan diajarkan untuk muridnya.

Mengingat masih rendahnya keterampilan membaca nyaring murid dan pentingnya metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan membaca karena tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami makna bacaan. Apabila keterampilan membaca murid dapat meningkat, maka tujuan utama dalam pembelajaran akan mudah tercapai dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca nyaring juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 22 Januari 2023, murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar mengalami masalah mengenai kurang tertariknya murid dalam pelajaran membaca nyaring. Keterampilan membaca nyaring mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia murid karena

keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa. Dengan membaca nyaring murid dapat membaca dengan intonasi yang tepat, tanda baca yang benar, serta melatih keberanian murid. Nilai rata-rata bahasa Indonesia paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dimana pada penilaian ujian akhir semester ganjil, nilai rata-rata membaca 50, menyimak 59,6, menulis 62, dan berbicara 64,2. Rendahnya nilai rata-rata pada keterampilan membaca disebabkan karena kebanyakan murid masih membaca dengan monoton, tanpa memperhatikan teknik-teknik membaca nyaring yang baik (seperti: lafal, intonasi, tanda baca, jeda, dan lain sebagainya). sedangkan KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Fenomena yang melatarbelakangi penyebab rendahnya nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas III di SD Inpres Pampang I Kota Makassar pada dasarnya disebabkan (1) kurangnya motivasi murid mengikuti pembelajaran membaca nyaring dimana murid kurang memiliki kemauan untuk membaca, kurang membiasakan diri dalam membaca. Di kelas murid tidak membaca jika tidak diperkenankan oleh gurunya, (2) penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan murid hanya duduk mendengarkan, (3) Murid kurang fokus terhadap pembelajaran membaca nyaring. Masih banyaknya murid yang ribut dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, (4) Minat dan ketertarikan serta motivasi murid terhadap pembelajaran membaca kurang. Murid malas-malasan dalam membaca

nyaring, ketika guru memerintahkan murid untuk membaca nyaring murid membaca dengan suara yang pelan bahkan ada yang tidak terdengar suaranya, namun ketika guru memerintahkan murid untuk membaca tanpa suara, murid membaca dengan suara yang keras, (5) hasil belajar yang diperoleh murid rendah. Nilai rata-rata murid dalam keterampilan membaca nyaring belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Solusi mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring murid yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada murid suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Sumantri, 2019:82).

Menurut Drajat (2019:98) metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena murid dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring maka peneliti mengandalkan penelitian dengan judul : **“Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar”**.

B. Masalah penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan peningkatan hasil keterampilan membaca yaitu:

- a. Kurangnya motivasi murid mengikuti pembelajaran membaca nyaring.
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
- c. Murid kurang fokus terhadap pembelajaran membaca nyaring.
- d. Minat dan ketertarikan serta motivasi murid terhadap pembelajaran membaca kurang.
- e. Hasil belajar yang diperoleh murid rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya hasil belajar keterampilan membaca nyaring pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar akan dipecahkan dengan menerapkan metode demonstrasi yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah yang sudah dikemukakan pada poin sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui metode demonstrasi pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui metode demonstrasi pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring.
- b. Bagi guru
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru kelas di SD dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca nyaring murid.
- c. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam usaha memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan materi membaca nyaring.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui bahasa pula, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Abdul, 2018:1). Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik pada bidang tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Apabila kaidah atau aturan-aturan tersebut terganggu, maka komunikasipun dapat terganggu pula. Melalui bahasa seseorang menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, harapan kepada sesama manusia. Dengan bahasa itu pula orang dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir batin (Poerwadarminta, 2019:5).

Menurut Gorys Keraf (dalam Yanti, dkk, 2019:1) bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca indra. Berarti bahasa mencakup 2 bidang, yaitu bunyi vocal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vocal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2017:116) memberikan beberapa pengertian “Bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu: (a) Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. (b) Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku, bangsa, daerah, Negara, dan sebagainya). (c) Percakapan (perkataan) yang baik sopan santun, tingkah laku yang baik.

Menurut Widjono (2019:89) bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakatnya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Sistem tersebut yaitu: (1) Sistem yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya, (2) Sistem lambang bersifat

konvensional, (3) Lambang-lambang tersebut arbitrer, (4) Sistem lambang bersifat terbatas, tetapi produktif yang artinya yaitu sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas, (5) Sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambang bahasa yang lain, (6) Sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang atau simbol-simbol bunyi yang bersifat konvensional dan arbitrer serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat tertentu. Dan bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Yanti, dkk (2019: 2) tujuan bahasa jika dilihat dari tujuan penggunaannya antara lain:

- 1) Tujuan praktis, bahasa digunakan untuk komunikasi sehari-hari.
- 2) Tujuan artistik, bahasa yang dirangkai dengan sedemikian rupa sehingga menjadi bahasa yang indah dan dapat digunakan untuk memuaskan rasa estetis.
- 3) Tujuan pembelajaran, bahasa sebagai media untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan baik dalam lingkup bahasa itu sendiri atau diluar bahasa.
- 4) Tujuan filologis, bahasa digunakan untuk mempelajari naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan, dan adat istiadat serta perkembangan bahasa.

Menurut Hartati (2020:34) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Murid menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Murid memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- 3) Murid memiliki keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Murid memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) Murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa dan agar murid memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara, menyimak, menulis dan membaca).

c. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Widjono (2019:90) manfaat pembelajaran bahasa Indonesia adalah:

1) Mempermudah mengekspresikan pikiran dan perasaan

Belajar bahasa Indonesia akan mempermudah kita untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Jadi tidak hanya mengekspresikan pikiran saja. Peranan penguasaan bahasa Indonesia akan terlihat jelas dalam mengekspresikan estetika, rasa sedih senang dalam interaksi sosial. Dalam hal ini kita dapat mengekspresikan perasaan dan bukan pikiran. Selain itu penguasaan bahasa Indonesia juga mempunyai peranan sosial, emosional di samping itu juga berperan untuk mengemukakan ide.

2) Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah

Manfaat belajar bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan kita dalam memecahkan masalah. Mempelajari bahasa Indonesia akan membuat otak kita dan menggiring otak kita untuk berpikir dari apa yang terjadi. Hal itu secara tidak langsung akan meningkatkan cara kerja otak kita.

3) Mampu Meningkatkan Berbicara

Manfaat belajar bahasa Indonesia, mampu meningkatkan keterampilan berbicara kita. Karena dengan mempelajari bahasa Indonesia membuat generasi muda bangsa Indonesia mampu dalam menuntukan semangat, serta mendorong minat membaca

4) Meningkatkan Daya Ingat

Manfaat belajar bahasa Indonesia juga mampu meningkatkan daya ingat kita. Penguasaan bahasa Indonesia secara tidak langsung akan

membantu otak kita untuk meningkatkan daya ingatnya terhadap sesuatu. Sehingga nantinya kerja otak kita lebih cepat dari pada orang lain yang kurang menguasai bahasa Indonesia. Semisal, Hasil dari belajar membaca akan membantu saraf otak agar mudah mengingat suatu hal. Semakin banyak otak digunakan, semakin baik dan banyak fungsi-fungsinya bekerja. Mempelajari struktur bahasa Indonesia memerlukan serta membiasakan diri dengan kosakata dan aturan. Tidak hanya itu, belajar bahasa Indonesia juga menerapkan informasi yang dihafalkan ke dalam komunikasi.

5) Melatih Daya Pikir

Belajar bahasa Indonesia akan memperluas daya pikir yang kreatif dan fleksibel. Perlu digaris bawahi bahwa belajar bahasa Indonesia tidak lebih dari membaca, berbicara, dan mendengarkan. Semua hal itu akan berpengaruh terhadap daya pikir kita. Keterampilan membaca membuat pengetahuan kita menjadi luas, yang kemudian akan membantu kita untuk bisa berpikir kreatif dan fleksibel.

6) Mengenali Budaya Indonesia

Manfaat kita belajar bahasa Indonesia adalah dapat memperbaiki sikap terhadap bahasa kita sendiri sekaligus mengenal budaya Indonesia. Hadirnya bahasa Indonesia sendiri tidak hanya mempelajari kata-kata. Namun dengan belajar bahasa Indonesia menuntut kita untuk memperbaiki etika dan sikap terhadap bahasa dan budaya. Hal itu dapat dilihat saat kita belajar bahasa Indonesia, kita akan mempelajari cara menyusun kata-kata terhadap lawan bicara.

7) Memperkuat Analisis

Belajar bahasa Indonesia dapat memberi manfaat pada pikiran kita agar lebih tajam. Mereka yang menguasai bahasa Indonesia akan dengan mudah melihat apa saja yang tidak relevan atau menipu. Dengan demikian, penguasaan bahasa Indonesia mengajarkam kita sebagai generasi bangsa menjadi pemikir yang kritis.

8) Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Belajar dan menguasai bahasa Indonesia dapat meningkatkan rasa percaya diri. Maksud dari rasa percaya diri merupakan konsekuensi alami setelah menjumlahkan semua manfaat dari belajar bahasa baru. Dengan hanya menguasai satu keterampilan, keilmuan lain juga dapat dikembangkan

9) Medium Penemuan Jati Diri

Belajar bahasa Indonesia dapat membantu dalam penemuan jati diri dan aktualisasi diri. Hal ini merupakan dampak yang menarik dari belajar bahasa Indonesia yang kuat, bukan sesuatu yang kita harapkan ketika memulai mempelajari bahasa Indonesia dengan kata yang baru. Tetapi mencoba memahami bahasa Indonesia dengan berbagai warisan kata yang menyertainya akan menempatkan kita pada posisi penemuan diri.

10) Menumbuhkan Cinta Tanah Air

Manfaat berikutnya dengan belajar bahasa Indonesia yakni mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan juga merupakan bahasa persatuan.

d. Empat Keterampilan Aspek Berbahasa

Keempat aspek keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar memiliki standar kompetensi. Masing-masing standar kompetensi dari keempat dasar tersebut sebagai berikut :

1) Menyimak

Mampu berdaya tahan dalam berkonsentrasi, mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog, serta percakapan yang didengar dengan memberikan respons secara tepat, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2) Berbicara.

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesulitan atau ketidaklaksanaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

3) Membaca

Mampu membaca lancar beragam teks, dan mampu menjelaskan isinya, membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

4) Menulis

Mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai petunjuk, berbagai teks, surat pribadi dan surat resmi, serta memerhatikan tujuan dan ragam pembaca serta menggunakan ejaan dan tanda baca, kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, prosa, serta puisi sederhana (Depdiknas, 2017:11).

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Ahmad Susanto (2018:242), pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media,

baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di SD, berdasarkan peraturan Menteri No. 22 (2019:5) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah “pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Jadi kesimpulan dari penjelasan beberapa ahli tersebut adalah bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dan pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial berkomunikasi menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, sehingga keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Konsep Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Henry Guntur Tarigan, 2017: 7). Pendapat tersebut didukung oleh Akhadiah (2018: 22), membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Soedarso (2020:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, misalnya pembaca harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan

mengingat-ingat untuk memperoleh informasi dalam bacaan. Senada dengan pendapat tersebut, Akhadiah (2018:22) menjelaskan membaca adalah suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah keterampilan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Pada saat membaca, mata akan mengenali kata sedangkan pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Makna-makna kata dihubungkan menjadi makna frase, klausa, kalimat, dan pada akhirnya makna seluruh bacaan. Pembaca akan memperoleh pemahaman bacaan secara menyeluruh dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, misalnya konsep-konsep pada bacaan tentang bentuk kata, struktur kalimat, ungkapan, dan lain-lain. Oleh karena itu, pada waktu membaca, pikiran juga sekaligus memproses informasi dalam bacaan sehingga membaca merupakan suatu proses yang kompleks.

Menurut Nurhadi (2020:13) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit bahwa faktor internal dan eksternal saling

bertautan atau berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit dalam memahami makna tulisan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan dengan tujuan memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

b. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan yang diperoleh murid selama mengikuti proses pembelajaran. Sehingga murid terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah seseorang dalam kegiatan membaca bertujuan untuk mengolah bacaan demi memperoleh informasi (Nasution, 2019:81).

Setiap para ahli memiliki pandangannya sendiri mengenai definisi keterampilan membaca, berikut pengertian keterampilan menurut para ahli :

- 1) Menurut Fitriani (2018:39) keterampilan membaca dibagi 4 kategori yaitu:
 - a) *Basic literacy skill* (keahlian dasar) : keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengar.
 - b) *Technical skill* (keahlian secara teknis) : keahlian secara teknis yang didapatkan melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.

- c) *Interpersonal skill* (keahlian secara perorangan) : keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim/kelompok.
- d) *Problem solvin* (pemecahan masalah) : keahlian seseorang dalam memecahkan dengan menggunakan logikanya.

4. Keterampilan Membaca Nyaring

Menurut Fitriani (2018:40) keterampilan membaca nyaring adalah keterampilan yang sangat penting diajarkan kepada murid dan memiliki seluk beluk yang harus diperhatikan misalnya memperhatikan kelancaran, intonasi, kejelasan, pelafalan dan lain sebagainya. Untuk itu kita perlu menciptakan cara untuk membangkitkan semangat murid. Hal ini sesuai dengan yang yang dikatakan oleh Nasution (2019:82) bahwa bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan serta, hubungkan dengan pengalaman yang lampau. Keterampilan membaca nyaring ialah kegiatan membaca yang dilakukan dengan bersuara serta memperhatikan pengucapan, intonasi, kelancaran serta kenyaring dalam nyaring. Menurut Henry Guntur Tarigan (2017:22) membaca nyaring ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru, murid ataupun dengan orang lain dalam memahami isi bacaan tersebut. Dalam membaca nyaring khususnya dikelas III ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pengucapan yang tepat, frase, intonasi, pelafalan kelancaran, kenyaringan serta menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti tanda titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Berhubungan dengan hal tersebut maka Rahim (2018:11) mengemukakan beberapa tujuan dalam membaca nyaring yaitu, senang, menyempurnakan dalam membaca nyaring, mempunyai strategi tertentu, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya. Peningkatan keterampilan membaca nyaring adalah hal yang sangat penting yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan membaca nyaring, salah satu langkah yang diambil calon peneliti dalam menyelesaikan permasalahan ini ialah dengan menggunakan teks bacaan dalam mengikuti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu memotivasi murid dalam mengikuti pelajaran, murid tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar, membuat murid terlibat secara langsung dan dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti pelajaran.

5. Hakikat Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Sanjaya (2020:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Hasibuan (2019:3) metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.

Warsita (2018:273) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik. Pendidik atau guru memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh para guru pada saat berlangsungnya pembelajaran, untuk mengadakan interaksi guru dengan murid. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan murid berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar murid.

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada murid suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Sumantri, 2019:82).

Menurut Drajat (2019:98) metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena murid dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Majid (2014:197) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada

murid tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Dalam hal ini demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, tujuannya agar murid memiliki pengalaman melihat, mendengar, serta dapat menirukan materi yang diberikan.

Huda (2019:232) mengatakan dengan strategi demonstrasi murid dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya. Artinya, metode demonstrasi memberikan stimulus kepada murid untuk belajar mandiri dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan memertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh murid.

c. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki tahapan sebagai berikut yang diungkapkan Huda (2019: 232):

- 1) Merumuskan dengan jelas, jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
- 2) Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.

- 3) Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan.
- 4) Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
- 6) Meminta murid untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- 7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid

d. Konsep Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi dalam Membaca Nyaring

Rosmawati (2020:78) menyebutkan langkah-langkah metode demonstrasi dalam membaca nyaring yaitu:

- 1) Guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid.
- 2) Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.
- 3) Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat.
- 4) Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. Yaitu dengan memberikan beberapa penguatan seperti dengan menggunakan kata-kata “bagus, benar”, atau “hebat” yang dapat memotivasi murid.
- 5) Melakukan evaluasi secara lisan.

6) Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Huda (2019:234) menjelaskan metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme.
- 2) Murid lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Murid dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- 5) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Huda (2019:235) Ada pula kelemahan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Apabila terjadi kekurangan media metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- 2) Memerlukan biaya yang mahal terutama untuk membeli bahan-bahannya.
- 3) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- 4) Apabila murid tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran menyimak dalam kurikulum 2013 yang kini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak secara tersurat dicantumkan dalam kompetensi dasar. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan

satu sama lain dan diajarkan secara terpadu. Permasalahan yang ada dalam keterampilan membaca nyaring murid kelas III yaitu kurangnya motivasi murid mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan murid hanya duduk mendengarkan. Murid kurang fokus terhadap pembelajaran membaca nyaring. Minat dan ketertarikan serta motivasi murid terhadap pembelajaran membaca kurang. Murid malas-malasan dalam membaca nyaring, ketika guru memerintahkan murid untuk membaca nyaring murid membaca dengan suara yang pelan bahkan ada yang tidak terdengar suaranya, namun ketika guru memerintahkan murid untuk membaca tanpa suara, murid membaca dengan suara yang keras, dan hasil belajar yang diperoleh murid rendah.

Solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring yaitu dengan penggunaan metode demonstrasi. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada penelitian ini dimulai dari merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan. Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi. Memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi. Meminta murid untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid, dan yang terakhir penutup, sehingga dengan penerapan metode

demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar. Adapun bentuk bagan kerangka pikir pembelajaran metode demonstrasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

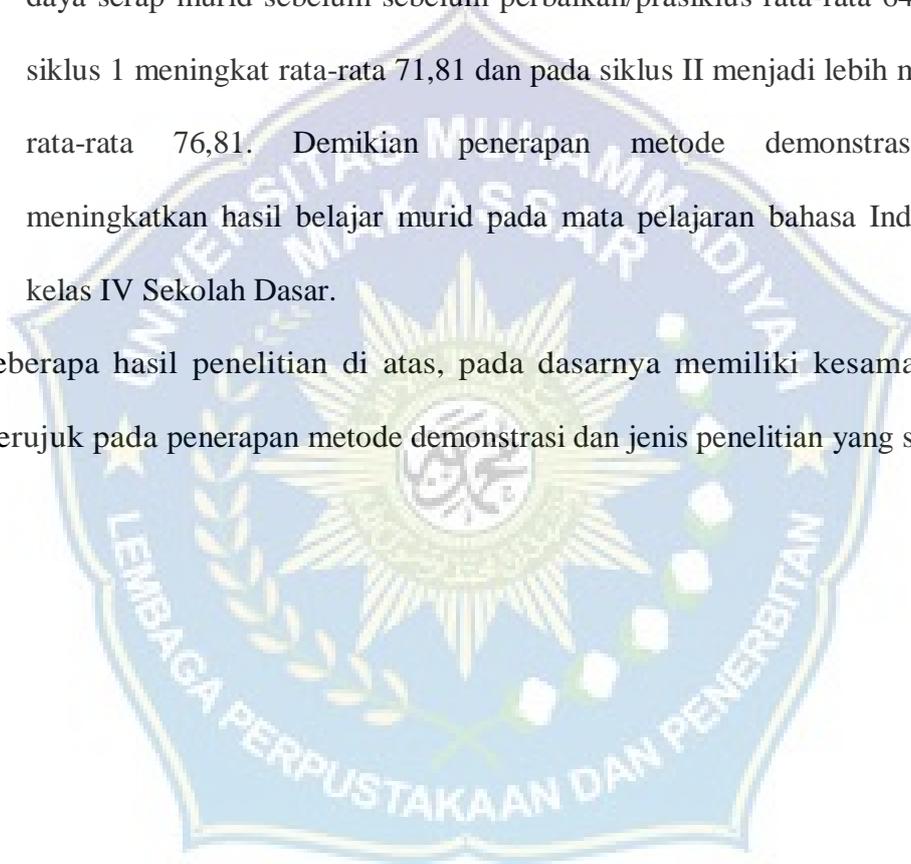
- 1) Zainab (2020) dalam jurnal Serambi PTK, Vol 7 No 2 diakses pada tanggal 21 Februari 2023, dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam

Upaya Meningkatkan Proses Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SDN 001 Kencana Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar murid yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar murid dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). 2). Penerapan metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar murid yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian murid, rata-rata jawaban murid menyatakan bahwa murid tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

- 2) Tatik Maryati (2022) dalam jurnal Pendidikan Dewantara, Vol 6 No 2 diakses pada tanggal 21 Februari 2023, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penguasaan murid terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar 70.71 telah mencapai KKM 70. Ketuntasan klasikal sebesar 69.23% belum mencapai indikator penelitian sebesar 85% . Pada siklus II nilai rata-rata murid sebesar 76.92 telah memenuhi KKM 70 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91.31% telah melampaui indikator penelitian sebesar 85%. Nilai rata-rata murid meningkat sebesar 6.21, dan ketuntasan belajar klasikal meningkat 23.08%.

3) Nurmida Sijabat (2018) dalam *Indonesian Journal Of Basic Education* Vol 1 No 2 diakses pada tanggal 21 Februari 2023, dengan judul penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar 020 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan daya serap murid sebelum sebelum perbaikan/prasiklus rata-rata 64,09, pada siklus 1 meningkat rata-rata 71,81 dan pada siklus II menjadi lebih meningkat rata-rata 76,81. Demikian penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar.

Beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada penerapan metode demonstrasi dan jenis penelitian yang sama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:22), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berkaitan dengan angka atau numerik. Sedangkan kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Pada pendekatan kualitatif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Pada pendekatan kuantitatif, data yang terkumpul diperoleh dari hasil tes murid pada siklus I dan siklus II kemudian diolah dengan statistik. Sehingga data hasil observasi murid dan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi (Daryanto, 2018:3) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata: Penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian 31

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pampang I Kota Makassar.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 30 orang murid.

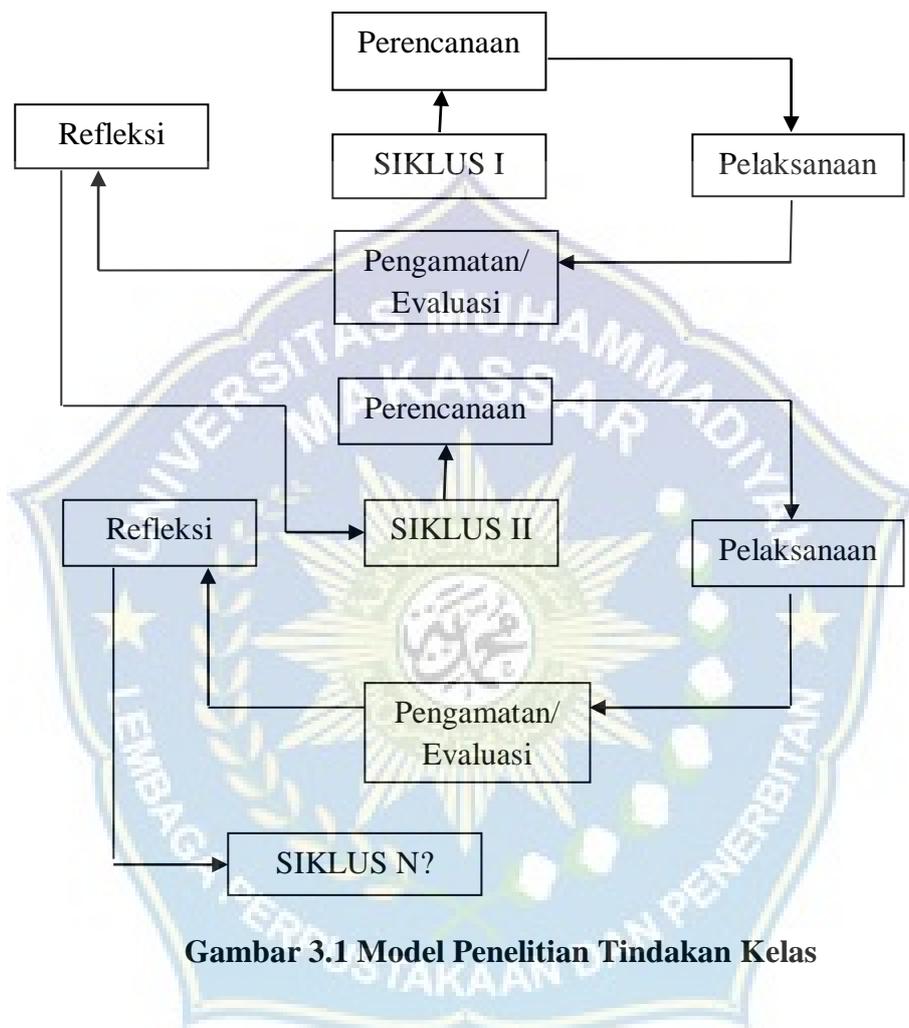
C. Faktor yang Diselidiki

Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan metode demonstrasi. Termasuk kehadiran murid, sikap, keaktifan murid, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas/PR yang dapat dilihat melalui pedoman observasi murid.
2. Faktor Hasil: Dengan melihat keterampilan membaca nyaring murid setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini (Arikunto, 2019:16) yaitu :



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

1. Gambaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menelaah kurikulum kelas III Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

- 3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.
- 4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memberi apersepsi untuk mulai pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran tentang membaca nyaring dan cara membaca dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca nyaring.
- 4) Mengumpulkan hasil menulis murid dan mengoreksi hasil membaca.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan menulis membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

2. Gambaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Merevisi perencanaan
- 2) Menelaah kurikulum kelas III Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 4) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.
- 5) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
- 6) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memberi apersepsi untuk mulai pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran tentang membaca nyaring dan cara membaca dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca nyaring.
- 4) Mengumpulkan hasil menulis murid dan mengoreksi hasil membaca nyaring.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan menulis membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh tim peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes tertulis berupa soal-soal tes, yang meliputi uraian atau essay. Tes tertulis digunakan untuk mengukur keterampilan, yakni mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu, (Nurgiyantoro, 2017:44).

Tes tidak tertulis dilakukan melalui lembar kerja murid, lembar kerja murid bertujuan mengarahkan murid untuk beraktivitas dalam pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya rubrik penilaian membaca nyaring seperti pada tabel 3.1 dan tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Instrumen Penilaian Membaca Nyaring

Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Penskoran			
	Baik (Skor 4)	Sedang (Skor 3)	Kurang (Skor 2)	Kurang Sekali (Skor 1)
Melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan	Keseluruhan melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan dengan sangat tepat	Sebagian besar melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan dengan kurang tepat	Sebagian melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan dengan tidak tepat	Tidak melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan
Mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca	Keseluruhan mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dengan sangat tepat	Sebagian besar mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dengan kurang tepat	Sebagian mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dengan tidak tepat	Tidak mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca
Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca	Keseluruhan menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca dengan sangat tepat	Sebagian besar menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca dengan kurang tepat	Sebagian menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca dengan tidak tepat	Tidak menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca
Membaca dengan lancar	Sangat bisa membaca dengan lancar	Kurang bisa membaca dengan lancar tapi ejaannya tepat	Kurang bisa membaca dengan lancar dan ejaannya kurang tepat	Tidak bisa membaca dengan lancar

Sumber : Nurgiyantoro (2017:45)

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk pendokumentasian gambar aktivitas/pembelajaran membaca nyaring yang menerapkan metode

demonstrasi serta pendokumentasian tulisan murid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi digunakan saat penelitian, dilakukan pada guru dan murid dengan menggunakan lembar observasi yang didasar pada langkah-langkah metode demonstrasi tes untuk memperoleh informasi dari keterampilan membaca nyaring murid dan dokumentasi untuk mengambil menyediakan bukti yang akurat.

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan pada peneliti dan murid dengan menggunakan lembar observasi yang didasar pada langkah-langkah metode demonstrasi. Observasi yang dilakukan kepada peneliti adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dan observasi yang dilakukan kepada murid adalah untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas murid selama proses pembelajaran/kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, instrumen itu berupa hasil belajar bahasa Indonesia yang dilaksanakan setelah pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengkaji dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti kurikulum, daftar hadir, dan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan dua macam analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dan angket di kelas yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar

NO.	NILAI	KATEGORI
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 – 69	Kurang
5	0 – 60	Sangat Kurang

Sumber: Kemendikbud (2017 : 38)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil pengolahan data dan pembahasan hasil-hasil belajar selama melakukan penelitian, dimana penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar.

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Adapun yang dianalisis yaitu hasil tes siklus I dan siklus II, serta hasil pengamatan dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas III. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah membaca nyaring (tanggapan dan saran). Dengan rancangan metode demonstrasi diantaranya: (1) guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid, (2) murid

menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat, (3) murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. (4) guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. (5) melakukan evaluasi secara lisan. Adapun kompetensi dasarnya adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng. Indikatornya adalah membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 2 dan 4 Maret, serta 8 Maret dan 9 Maret 2023 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dengan indikator yang diharapkan pada pertemuan ini adalah membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengecek kehadiran murid. Setelah mengecek kehadiran, guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi

pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. Melakukan evaluasi secara lisan. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dengan indikator yang diharapkan pada pertemuan ini adalah membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengecek kehadiran murid. Setelah mengecek kehadiran, guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan

cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. Melakukan evaluasi secara lisan. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengecek kehadiran murid. Setelah mengecek kehadiran, guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. Melakukan evaluasi secara lisan. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Tahap pelaksanaan pada pertemuan keempat, setiap murid diarahkan memperhatikan teks bacaan yang dibagikan dengan judul “Gara-Gara Kulit Pisang”. Setelah itu, murid diminta untuk membaca nyaring teks bacaan kemudian mengarahkan kembali semua murid untuk menceritakan teks bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Adapun nilai keterampilan membaca nyaring murid pada siklus I yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I

Nama Murid	Melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan	Mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca	Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca	Membaca dengan lancar	Jumlah Skor	Nilai $\frac{16}{16} \times 100$
Isra	2	2	2	2	8	50
Muh Algasali	2	2	2	2	8	50
Nur Halisa	2	2	2	2	8	50
Isnu	2	2	2	2	8	50
Nur Syakila	3	2	2	2	9	56
Riska	3	2	2	2	9	56
Zafira A	2	2	2	2	8	50
Zyahkira Sahra	2	2	2	2	8	50
M Haeril Anwar	2	2	2	2	8	50
Nurul Aqilah	2	2	2	2	8	50
Dirga Mahesa Ardan	2	2	2	2	8	50
M Adnan	2	2	2	2	8	50
Muh Haidar Azwan	3	2	2	2	9	56
Muh Nauval Al Khairi	3	2	2	2	9	56
Muhammad Asnur A	3	2	2	2	9	56
Nur Aqilah N	3	3	2	2	10	63

Resky Adelia	3	3	2	2	10	63
Sri Wahyuni Syam	3	3	2	2	10	63
Andi Aksan Akbar	3	3	2	2	10	63
Fatima	3	3	2	2	10	63
Akifah Nayla Herman	4	4	3	3	14	88
Anugrah Wahyudi	3	3	3	3	12	75
Athari Ashar	4	4	3	3	14	88
Balqis Umairah	3	3	3	3	12	75
Gilbert Derek Palele	4	4	3	3	14	88
Muh Nur Asyraf	3	3	3	3	12	75
Muh Yusuf Ramadan	3	3	3	3	12	75
Muhammad Ali Ibrahim	3	3	3	3	12	75
Muhammad Wahyu P	4	4	3	3	14	88
Nur Fadillah Basir	4	4	3	3	14	88
Jumlah	85	80	70	70		1910
Rata-Rata	21,3	20	17,5	17,5		64

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I nilai keterampilan membaca nyaring murid berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil membaca nyaring murid pada keterampilan membaca nyaring untuk aspek 1 (melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan) dengan jumlah 85 dan nilai rata-rata 21,3. Pada aspek 2 (mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca) dengan jumlah 80 dan nilai rata-rata 20. Pada aspek 3 (menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca) dengan jumlah 70 dan

nilai rata-rata 17,5. Pada aspek 4 (membaca dengan lancar) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 17,5.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	64

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai murid adalah 88 sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I adalah 64 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah murid 30 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar murid, yakni:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Nyaring Murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	80 – 89	Baik	5	16,7%
3	70 – 79	Cukup	5	16,7%
4	60 – 69	Kurang	5	16,7%

5	0 – 60	Sangat Kurang	15	50%
Jumlah			30	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

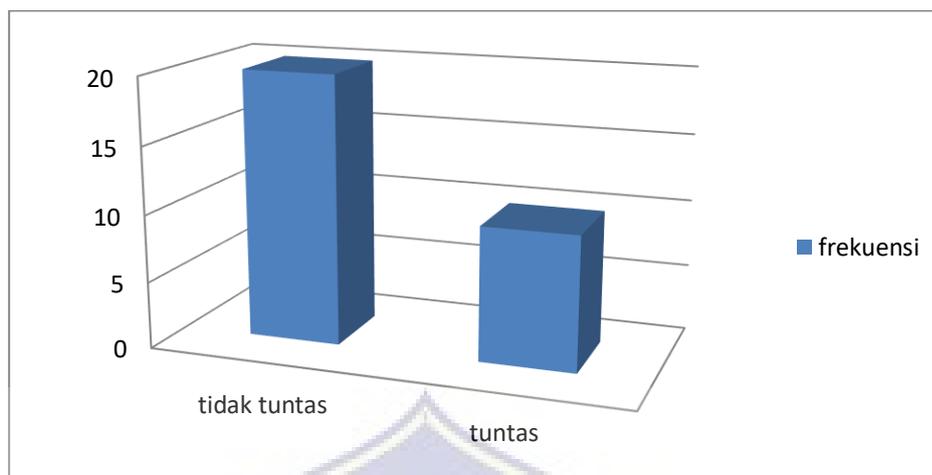
Pada tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa 15 orang murid atau 50% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang murid atau 16,7% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 16,7% berada pada kategori sedang, 5 orang murid atau 16,7% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Nyaring Murid Kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	20	67%
2	70 – 100	Tuntas	10	33%
Jumlah			30	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 murid terdapat 67% murid yang belum tuntas belajar dan 33% murid yang tuntas belajar. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia materi membaca nyaring pada siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh seorang pengamat yaitu guru kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar. Hasil observasi aktivitas murid melalui metode demonstrasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	28	29	30	T	97%
2.	Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.	20	23	25	E S S I	53%

3.	Murid aktif bertanya dan berpendapat	10	15	15	K L U S I	44%
4.	Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat	10	15	15		44%
5.	Murid mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar	10	15	15		44%
6.	Murid menyelesaikan tugas tepat waktu	10	15	15		44%
7.	Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari	10	15	15		44%
8.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	8	6	5		21%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 30 murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 97%; Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat sebesar 53%; Murid aktif bertanya dan berpendapat sebesar 44%; Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat sebesar 44%; Murid mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar sebesar 44%; Murid menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 44%; Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 44%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada

saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 21%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah diberikan tindakan berupa metode demonstrasi, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

Pertemuan pertama dan kedua, proses pembelajaran membaca nyaring menggunakan metode demonstrasi semakin menarik sehingga membuat murid menjadi lebih senang belajar terutama ketika melakukan proses pembelajaran membaca nyaring. Hal ini ditunjukkan dengan adanya murid dalam melaksanakan dan merespon perintah guru ketika murid sedang melakukan pembelajaran membaca nyaring, menyimak guru saat membacakan bacaan dan membaca teks narasinya secara klasikal setelah dibacakan oleh guru, memberikan tanggapan atau komentar terhadap bacaan, menyimak temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca, merespon guru saat melakukan tanya jawab tentang isi bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan yang dibacanya. Walaupun demikian, masih ada juga beberapa murid yang masih belum begitu memperhatikan jika ada temannya yang sedang membaca di depan kelas. Murid lebih cenderung asik bercakap-cakap dengan temannya. Hal ini secara tidak langsung akan membuat murid tidak dapat membaca nyaring dengan baik, jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca maka guru mengoreksi dan membenarkannya. Jika murid lain tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan, maka murid tersebut tidak mengetahui letak-letak kesalahan dalam membaca nyaring.

Pertemuan ketiga, guru kurang membimbing dan membenarkan jika ada murid yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring. Guru kurang optimal dalam membimbing murid-muridnya. Hal ini terlihat pada saat murid membaca secara bergiliran di depan kelas. Terkadang guru tidak mengoreksi kesalahan-kesalahan murid dalam membaca. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai membaca nyaring setelah diberikan tindakan menggunakan bacaan. Namun demikian, masih banyak murid yang membaca tidak begitu memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, kenyaringan) atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam membaca. Semua murid masih menunjukkan kekurangan pada setiap aspek membaca nyaring.

Hasil observasi terhadap murid pada saat membaca dapat ditemukan bahwa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga masih ada beberapa murid yang tidak hadir pada saat proses pembelajaran. Hanya 20, 23 dan 25 murid yang menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. Hanya 10, 15 dan 15 murid yang aktif bertanya, berpendapat, memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat, mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar, menyelesaikan tugas tepat waktu dan mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari. Ada 8, 6 dan 5 orang murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

Kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka dapat diperbaiki pada Siklus II. Hal-hal yang dapat dilakukan agar kekurangan pada siklus I tidak terjadi pada Siklus II adalah:

- a) Guru pada awal pembelajaran menentukan dan mengecek sejauh mana pemahaman murid terhadap bacaan yang akan dibacakan oleh murid.
- b) Guru membimbing murid dalam kegiatan membaca nyaring agar apa yang menjadi hambatan murid dalam melakukan kegiatan membaca nyaring dapat diatasi.
- c) Guru terlebih dahulu menjelaskan teknik-teknik membaca nyaring yang benar sebelum memulai pembelajaran.
- d) Guru akan mengoreksi kesalahan-kesalahan murid saat membaca nyaring dengan lebih memperhatikan tehnik membaca dan penggunaan metode demonstrasi dengan benar.
- e) Guru harus mengatur waktu dengan baik sesuai dengan memperhatikan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran membaca nyaring pada siklus II melalui penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target penelitian, yaitu minimal ketuntasan rata-rata kelas mencapai 70 atau dalam kategori baik. pada siklus I untuk hasil tes membaca nyaring baru mencapai rata-rata 64 atau masih dalam kategori cukup. Oleh karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum sesuai target penelitian maka dilaksanakan penelitian siklus II. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni 13 Maret, 15 Maret, 16 Maret, dan 17 Maret 2023.

Dengan adanya perbaikan pembelajaran pada siklus I yang mengarah pada peningkatan proses dan hasil belajar, maka hasil penelitian yang berupa nilai tes dapat meningkat. Peningkatan nilai tes siswa terjadi baik pada pelaksanaan tes membaca nyaring. Sebagaimana siklus I, penguraian hasil penelitian membaca nyaring disajikan dalam data kuantitatif sedangkan penguraian hasil observasi (non tes) disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Berikut ini akan diuraikan secara rinci hasil tes dan non tes membaca nyaring pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar. Hasil tes membaca nyaring ada siklus II merupakan perbaikan pada siklus I.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu membaca nyaring. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dengan indikator yang diharapkan pada pertemuan ini membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengecek kehadiran murid. Setelah mengecek kehadiran, guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. Melakukan evaluasi secara lisan. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dengan indikator yang diharapkan pada pertemuan ini

adalah membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengecek kehadiran murid. Setelah mengecek kehadiran, guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. Melakukan evaluasi secara lisan. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengecek kehadiran murid. Setelah mengecek kehadiran, guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi

pelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. Melakukan evaluasi secara lisan. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Tahap pelaksanaan pada pertemuan keempat, setiap murid diarahkan memperhatikan teks bacaan yang dibagikan dengan judul “Mengamalkan Nilai-Nilai Sumpah Pemuda”. Setelah itu, murid diminta untuk membaca nyaring teks bacaan kemudian mengarahkan kembali semua murid untuk menceritakan teks bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Adapun nilai keterampilan membaca nyaring murid pada siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Siklus II

Nama Murid	Melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan	Mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca	Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca	Membaca dengan lancar	Jumlah Skor	Nilai $\frac{16}{16} \times 100$
Isra	3	3	2	2	10	63
Muh Algasali	3	3	2	2	10	63

Nur Halisa	3	3	2	2	10	63
Isnu	4	4	3	3	14	88
Nur Syakila	4	4	3	3	14	88
Riska	4	4	4	3	15	94
Zafira A	4	4	4	3	15	94
Zyahkira Sahra	4	4	3	3	14	88
M Haeril Anwar	4	4	3	3	14	88
Nurul Aqilah	4	4	3	3	14	88
Dirga Mahesa Ardan	4	4	4	3	15	94
M Adnan	4	4	4	4	16	100
Muh Haidar Azwan	4	4	3	3	14	88
Muh Nauval Al Khairi	4	4	4	4	16	100
Muhammad Asnur A	4	4	4	3	15	94
Nur Aqilah N	4	4	4	3	15	94
Resky Adelia	4	4	4	4	16	100
Sri Wahyuni Syam	4	4	4	4	16	100
Andi Aksan Akbar	4	4	4	3	15	94
Fatima	4	4	4	3	15	94
Akifah Nayla Herman	4	4	3	3	14	88
Anugrah Wahyudi	4	4	3	3	14	88
Athari Ashar	4	4	4	3	15	94
Balqis Umairah	4	4	4	3	15	94
Gilbeert Derek Palele	4	4	4	4	16	100
Muh Nur Asyraf	4	4	4	4	16	100
Muh Yusuf Ramadan	4	4	3	3	14	88
Muhammad Ali Ibrahim	4	4	3	3	14	88
Muhammad Wahyu P	4	4	4	3	15	94

Nur Fadillah Basir	4	4	4	3	15	94
Jumlah	129	129	104	93		2703
Rata-Rata	32,2	32,2	26	23,3		90

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II nilai keterampilan membaca nyaring murid berada pada kategori tinggi yang mana rata-rata hasil membaca nyaringmurid pada keterampilan membaca nyaring untuk aspek 1 (melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan) dengan jumlah 129 dan nilai rata-rata 32,3. Pada aspek 2 (mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca) dengan jumlah 129 dan nilai rata-rata 32,3. Pada aspek 3 (menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca) dengan jumlah 104 dan nilai rata-rata 26. Pada aspek 4 (membaca dengan lancar) dengan jumlah 93 dan nilai rata-rata 23,3.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar akhir siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	63
Nilai rata-rata	90

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid SD Inpres Pampang I Kota Makassar melalui metode demonstrasi pada

siklus II sebesar 90. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 63.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data tentang hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar pada akhir siklus II dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar bahasa Indonesia setelah dilaksanakan siklus II.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Table 4.8 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Nyaring Murid Pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	17	57%
2	80 – 89	Baik	10	33%
3	70 – 79	Cukup	0	0%
4	60 – 69	Kurang	3	10%
5	0 – 60	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			30	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Pada tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 3 orang murid atau 10% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 7 orang murid atau 23% berada pada kategori tinggi, dan 20 orang murid atau 67% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Nyaring Murid Kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	3	10%
2	70 – 100	Tuntas	27	90%
Jumlah			30	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa dari 30 murid terdapat 10% murid yang belum tuntas belajar dan 90% murid yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus I. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II hasil belajar bahasa Indonesia SD Inpres Pampang I Kota Makassar mengalami peningkatan.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk

mengetahui seberapa jauh penerapan metode demonstrasi pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	30	30	30	T E S I K L U S I I	100%
2.	Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.	28	30	30		98%
3.	Murid aktif bertanya dan berpendapat	20	25	30		83%
4.	Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat	25	30	30		94%
5.	Murid mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar	25	30	30		94%
6.	Murid menyelesaikan tugas tepat waktu	25	30	30		94%

7.	Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari	25	30	30		94%
8.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	2	0	0		2,3%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, dimana dari 30 murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat sebesar 98%; Murid aktif bertanya dan berpendapat sebesar 83%; Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat sebesar 94%; Murid mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar sebesar 94%; Murid menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 94%; Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 94%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 2,3%.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi kualitas pembelajaran membaca nyaring pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah

ditetapkan. ketercapaian indikator tersebut meliputi meningkatnya keaktifan, perhatian dan konsentrasi, serta minat dan motivasi murid dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua ketuntasan membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan murid dalam melaksanakan dan merespon perintah guru, menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat, aktif bertanya, berpendapat, memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat, mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar, menyelesaikan tugas tepat waktu dan mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan pada saat ada murid yang membaca di depan kelas, jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca maka guru mengoreksi. murid lain memperhatikan temannya yang sedang membaca di depan, maka murid tersebut akan mengetahui letak-letak kesalahan dalam membaca nyaring.

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga, guru sudah membimbing dan mengoreksi jika ada murid yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring. Guru sudah optimal dalam membimbing murid-muridnya. Hal ini terlihat pada saat murid membaca secara bergiliran di depan kelas. Guru mengoreksi kesalahan-kesalahan murid dalam membaca. Kemampuan membaca nyaring. murid semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai membaca nyaring setelah diberikan tindakan menggunakan bacaan. murid yang membaca sudah memperhatikan aspek-aspek membaca nyaring.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dipahami bahwa pencapaian ketuntasan hasil belajar murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar memperoleh nilai 70 atau lebih sebanyak 27 murid (90%). Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai, jika dikaitkan dengan indikator kinerja sudah berada pada rata-rata 93 kategori baik. Pencapaian hasil belajar membaca nyaring siklus I dan II sesuai kriteria keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Presentasi pencapaian hasil belajar menulis siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	20	10	33%	Kurang
II	70	3	27	90%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Belajar Tes Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di SD Inpres Pampang I Kota Makassar. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari segi proses ditandai oleh peningkatan aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar membaca nyaring pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah murid telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian

tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari segi proses dimana aktivitas murid mengalami peningkatan pada siklus I murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 97% meningkat menjadi 100% pada siklus II; Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat sebesar 53% meningkat menjadi 98% pada siklus II; Murid aktif bertanya dan berpendapat sebesar 44% meningkat menjadi 83% pada siklus II; Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat sebesar 44% meningkat menjadi 94% pada siklus II; Murid mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar sebesar 44% meningkat menjadi 94% pada siklus II; Murid menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 44% meningkat menjadi 94% pada siklus II; Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 44% meningkat menjadi 94% pada siklus II; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 21% menurun menjadi 2,3% pada siklus II. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainab (2020) dalam jurnal Serambi PTK, Vol 7 No 2 diakses pada tanggal 21 Februari 2023, dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Proses Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas I SDN 001 Kencana Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak

positif dalam meningkatkan prestasi belajar murid yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar murid dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%). 2). Penerapan metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar murid yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian murid, rata-rata jawaban murid menyatakan bahwa murid tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Data yang diperoleh dari segi hasil tes siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan membaca nyaring murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh murid di kelas adalah 80% dari jumlah murid yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 33% dari 10 murid. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I nilai keterampilan membaca nyaring murid berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil membaca nyaring murid pada keterampilan membaca nyaring untuk aspek 1 (melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan) dengan jumlah 85 dan nilai rata-rata 21,3. Pada aspek 2 (mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca) dengan jumlah 80 dan nilai rata-rata 20. Pada aspek 3 (menggunakan

jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 17,5. Pada aspek 4 (membaca dengan lancar) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 17,5. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi yang mana rata-rata hasil membaca nyaring murid pada keterampilan membaca nyaring untuk aspek 1 (melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan) dengan jumlah 129 dan nilai rata-rata 32,3. Pada aspek 2 (mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca) dengan jumlah 129 dan nilai rata-rata 32,3. Pada aspek 3 (menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca) dengan jumlah 104 dan nilai rata-rata 26. Pada aspek 4 (membaca dengan lancar) dengan jumlah 90 dan nilai rata-rata 23,3.

Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas murid lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 27 murid atau 90%. Hasil belajar murid mengalami peningkatan dari 10 murid atau 33% menjadi 90% atau 27 murid yang berhasil mencapai nilai standar KKM. untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar sudah mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam membangun komunikasi antar guru dan murid. Huda (2019:234) menjelaskan metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu: 1) membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme, 2) murid lebih mudah memahami apa yang dipelajari, 4) memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi

dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 93 dari 27 murid.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui metode demonstrasi murid kelas III SD I Pampang I Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil membaca nyaring pada murid kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar mengalami peningkatan melalui metode demonstrasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diidentifikasi bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I 64 meningkat pada siklus II menjadi 90. Ketuntasan belajar membaca nyaring murid juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 10 (33%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 27 (90%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Ada baiknya para pembina pendidikan memberikan sosialisasi tentang penerapan metode demonstrasi kepada para guru sekolah dasar.
2. Pihak guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran membaca nyaring dengan metode demonstrasi.
3. Pihak peneliti lain disarankan untuk mengembangkan peneliti dengan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode demonstrasi pada aspek lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

70

- Abdul Chaer. 2018. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhadiyah dkk. 2018. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2018. *Media pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Drajat. 2019. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran IPA Melalui Konsep Pendidikan Nonformal*. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 2 No. 1.
- Finalisa, Anis. 2019. *Peningkatan Keterampilan membaca Nyaring melalui penerapan Metode demonstrasi pada murid kelas III MI Uniwaanunnajah Pondok Aren*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No 2, Hal 3.

- Fitriani. 2018. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode SQ3R Pada Murid Kelas V SD Negeri 20 Bandung*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inonesia*, Vol 2, No 7.
- Hartati. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasibuan. 2019. *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1 No 2.
- Henry Guntur Tarigan. 2017. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Huda, Miftahul. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Kemendikbud. 2017. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang kriteria Hasil Belajar*.
- Keraf. 2018. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinet. 2017. *Ilmu Bahasa: Pengantar (terjemahan Rahayu hidayat)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mikha Lambertus. 2019. *Keefektifan Metode AIR terhadap keterampilan membaca nyaring Murid Kelas III SDN Ngalian 01 Kota Semarang*. *E-journal program pasca sarjana*, 3, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Meier, Dave. 2019. *The accelerated learning handbook: Panduan kreatif & efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Nasution. 2019. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2020. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurgiyantoro B. 2017. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta:BPFE.
- Poerwadarminta. 2019. *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.

- Rahim Farida. 2018. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rosmawati. 2020. *Mengatasi Kesulitan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 2 No 5.
- Sanjaya. 2020. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin. 2019. *68 Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Berkurikulum 2018*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Soedarso. 2020. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suherman, N. I. 2019. *Metode Penelitian : Ilmu Keolahragaan*. Bandung: FPOK UPI.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumantri. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Suparni. 2019. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menerapkan SAVI murid kelas III SDN 1 Kasimbar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 1,124-132.
- Supriyono. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suyitno, Amin. 2019. *Pemilihan Metode-Metode Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Syah Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2018. *Metode Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Warsita Bambang. 2018. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjono. 2019. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yanti, Dkk. 2019. *Bahas Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: PT Grasindo.

Yunus, Mahmud. 2017. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hida Karya Agung.



LAMPIRAN A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SD Inpres Pampang I
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

Indikator Pencapaian

Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Materi Pokok

Membaca Nyaring

E. Karakter murid yang diharapkan :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Ketelitian .

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Demonstrasi
2. Pendekatan : Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. 2. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, 	50 Menit

		<p>intonasi, dan jeda yang tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. 4. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. 5. Melakukan evaluasi secara lisan. 6. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Pengamatan :
 - a. Kelancaran dalam membaca
 - b. Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca
2. Tes membaca dengan mengungkapkan tinggi rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dan mampu melafalkan kata secara tepat.

Makassar, Maret 2023

Guru Kelas III

Peneliti

Sri Rahayu S.Pd
Nip. 19820127 202221 2 010

Harniati
Nim. 105401137421

Mengetahui
Kepala SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar

Nasaruddin S.Pd
Nip. 19631231 198511 1 048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Sekolah : SD Inpres Pampang I
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan

perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

Indikator Pencapaian

Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Materi Pokok

Membaca Nyaring

E. Karakter murid yang diharapkan :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Ketelitian .

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Demonstrasi
2. Pendekatan : Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. 2. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, 	50 Menit

		<p>intonasi, dan jeda yang tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. 4. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. 5. Melakukan evaluasi secara lisan. 6. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Pengamatan :
 - a. Kelancaran dalam membaca
 - b. Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca
2. Tes membaca dengan mengungkapkan tinggi rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dan mampu melafalkan kata secara tepat.

Makassar, Maret 2023

Guru Kelas III

Peneliti

Sri Rahayu S.Pd
Nip. 19820127 202221 2 010

Harniati
Nim. 105401137421

Mengetahui
Kepala SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar

Nasaruddin S.Pd
Nip. 19631231 198511 1 048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN III

Nama Sekolah : SD Inpres Pampang I
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi
Kompetensi Dasar

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

Indikator Pencapaian

Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Materi Pokok

Membaca Nyaring

E. Karakter murid yang diharapkan :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Ketelitian .

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Demonstrasi
2. Pendekatan : Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. 2. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca 	50 Menit

		<p>nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. 4. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. 5. Melakukan evaluasi secara lisan. 6. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Pengamatan :
 - a. Kelancaran dalam membaca
 - b. Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca
2. Tes membaca dengan mengungkapkan tinggi rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dan mampu melafalkan kata secara tepat.

Makassar, Maret 2023

Guru Kelas III

Peneliti

Sri Rahayu S.Pd
Nip. 19820127 202221 2 010

Harniati
Nim. 105401137421

Mengetahui
Kepala SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar

Nasaruddin S.Pd
Nip. 19631231 198511 1 048



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SD Inpres Pampang I
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi Kompetensi Dasar

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

Indikator Pencapaian

Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Materi Pokok

Membaca Nyaring

E. Karakter murid yang diharapkan :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Ketelitian .

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Demonstrasi
2. Pendekatan : Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. 2. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca 	50 Menit

		<p>nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. 4. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. 5. Melakukan evaluasi secara lisan. 6. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Pengamatan :
 - a. Kelancaran dalam membaca
 - b. Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca
2. Tes membaca dengan mengungkapkan tinggi rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dan mampu melafalkan kata secara tepat.

Makassar, Maret 2023

Guru Kelas III

Peneliti

Sri Rahayu S.Pd
Nip. 19820127 202221 2 010

Harniati
Nim. 105401137421

Mengetahui
Kepala SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar

Nasaruddin S.Pd
Nip. 19631231 198511 1 048



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Sekolah : SD Inpres Pampang I
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

Indikator Pencapaian

Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Materi Pokok

Membaca Nyaring

E. Karakter murid yang diharapkan :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Ketelitian

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Demonstrasi
2. Pendekatan : Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. 2. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. 3. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. 4. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. 5. Melakukan evaluasi secara lisan. 6. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Pengamatan :
 - a. Kelancaran dalam membaca
 - b. Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca
2. Tes membaca dengan mengungkapkan tinggi rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dan mampu melafalkan kata secara tepat.

Makassar, Maret 2023

Guru Kelas III**Peneliti****Sri Rahayu S.Pd****Nip. 19820127 202221 2 010****Harniati****Nim. 105401137421****Mengetahui****Kepala SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar****Nasaruddin S.Pd****Nip. 19631231 198511 1 048**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN III

Nama Sekolah : SD Inpres Pampang I
Kelas / Semester : III (Tiga) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

Indikator Pencapaian

Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Materi Pokok

Membaca Nyaring

E. Karakter murid yang diharapkan :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Ketelitian .

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Demonstrasi
2. Pendekatan : Ceramah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Murid dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. 2. Murid menyimak cara guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. 3. Murid memperagakan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, jeda, dan jeda yang tepat. 4. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar. 5. Melakukan evaluasi secara lisan. 6. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Pengamatan :
 - a. Kelancaran dalam membaca
 - b. Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca
2. Tes membaca dengan mengungkapkan tinggi rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dan mampu melafalkan kata secara tepat.

Makassar, Maret 2023

Guru Kelas III**Peneliti****Sri Rahayu S.Pd****Nip. 19820127 202221 2 010****Harniati****Nim. 105401137421****Mengetahui****Kepala SD Inpres Pampang 1 Kota Makassar****Nasaruddin S.Pd****Nip. 19631231 198511 1 048**

LAMPIRAN B

Materi Ajar



Materi Ajar:

A. Membaca Nyaring

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau diartikan juga mengeja, melafalkan apa yang ditulis.

Sedangkan nyaring sendiri menurut *KBBI* memiliki arti keras, tinggi, terang, dan lantang. Jadi, bisa disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah cara membaca tulisan dengan suara yang keras, tinggi, atau lantang.

B. Cara Membaca Nyaring

1. Suara Nyaring

Untuk membaca nyaring, tentunya harus menggunakan suara yang nyaring atau keras. Bila kita membaca nyaring di depan kelas, pastikan seluruh isi kelas mendengar suara kita.

Namun, bila kita hanya membaca untuk beberapa orang, atur intonasi hanya untuk orang-orang tersebut.

2. Membaca Lancar

Dalam membaca nyaring, kelancaran dalam membaca adalah hal penting. Bila kita tidak lancar dalam membaca, orang yang mendengar tidak akan mengerti apa yang sedang disampaikan.

3. Pelafalan Jelas

Selain lancar, pelafalan setiap kata haruslah jelas. Pelafalan yang tidak jelas akan membuat orang yang mendengar salah mengartikan hal yang didengar.

4. Intonasi Tepat

Membaca nyaring akan nyaman didengarkan bila ditambahkan intonasi yang tepat. Naik turunnya nada pada setiap kata atau kalimat akan membuat pendengar tertarik. Orang yang mendengar pun akan fokus pada teman-teman yang sedang membaca.

5. Tanda Baca Sesuai

Tanda baca juga harus dibaca dengan benar agar para pendengar tidak bingung. Saat ada tanda titik (.), teman-teman perlu berhenti sejenak, sedangkan tanda koma (,) berarti harus memberikan jeda sebentar saat membaca.

Begitu pula dengan tanda seru (!) dan tanda tanya (?). Dengan begitu pendengar bisa mengerti bacaan yang sedang kita sampaikan.

6. Sikap yang Baik

Sikap yang baik tentunya penting juga, karena membaca nyaring akan didengar banyak orang. Dengan sikap yang baik, orang-orang yang mendengar akan tertarik untuk terus mendengarkan.

7. Berikan Ekspresi

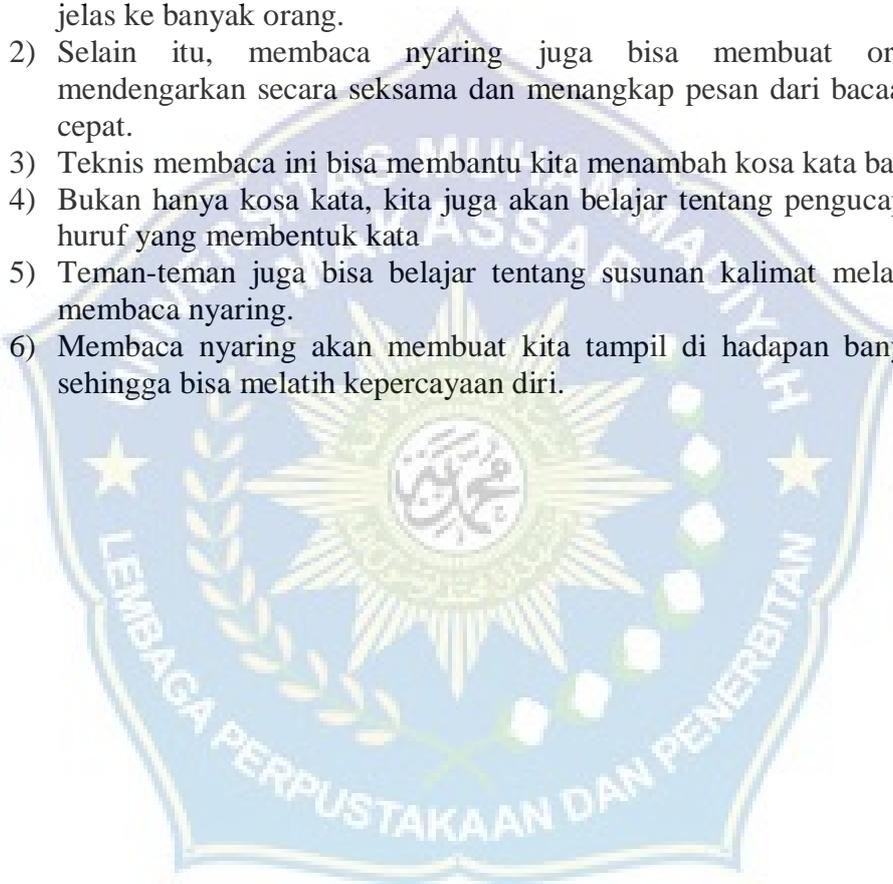
Sama seperti intonasi, kita bisa menambahkan ekspresi. Perpaduan ekspresi dan intonasi akan membuat membaca ekspresi menjadi lebih menarik.

8. Memahami Isi Bacaan

Sebelum membaca nyaring, kita tentunya perlu untuk memahami isi bacaan. Dengan memahami isi bacaan, kita bisa membaca dengan lebih nyaman dan santai.

C. Tujuan Membaca Nyaring

- 1) Membaca nyaring bertujuan untuk menyampaikan suatu bacaan dengan jelas ke banyak orang.
- 2) Selain itu, membaca nyaring juga bisa membuat orang-orang mendengarkan secara seksama dan menangkap pesan dari bacaan dengan cepat.
- 3) Teknis membaca ini bisa membantu kita menambah kosa kata baru.
- 4) Bukan hanya kosa kata, kita juga akan belajar tentang pengucapan setiap huruf yang membentuk kata.
- 5) Teman-teman juga bisa belajar tentang susunan kalimat melalui teknik membaca nyaring.
- 6) Membaca nyaring akan membuat kita tampil di hadapan banyak orang sehingga bisa melatih kepercayaan diri.



LAMPIRAN C

Tes Siklus I dan Tes Siklus II



TES SIKLUS I

Nama :

Kelas :

Waktu : **30 Menit**

Bacalah teks bacaan di bawah ini dengan baik dan benar!

Gara-Gara Kulit Pisang

Dani, Nika, dan Monti sedang berjalan-jalan di taman kota. “Ah, senangnya berlarian di tempat ini, ya?” kata Nika. Dani dan Monti mengangguk. Noki dan Monja pun kebetulan berada di taman itu.

Noki jalan-jalan sambil makan pisang. “Enak, ya, jalan-jalan sambil makan seperti ini,” kata Monja. “Pluuk!”

Noki membuang kulit pisang. Kulit pisang itu mengenai kaki Dani. “Kalau buang kulit pisang di tempat sampah dong!” kata Nika. “Ah, itu urusanku! jawab Noki. Noki dan Monja terus saja berjalan. Mereka tidak peduli kata-kata Nika. ”Kenapa, sih, Nika melarang-larang kita buang kulit pisang?” kata Monja. ”Mungkin dia iri,” jawab Noki asal.

Ketika sedang asyik berjalan, tiba-tiba ... Gedubrak! Monja dan Noki jatuh bersamaan. Mereka terpeleset. Monti sengaja memasang kulit pisang di jalan.

“Aduuuh!” teriak Noki keras-keras, menahan sakit. “He, he, he ... kalau sakit karena jatuh, urusanmu, kan?” goda Nika. “Lain kali, buang sampah di tempatnya, ya!” pesan Dani. Noki dan Monja meringis menahan sakit.

(sumber: Aku Bangga Bahasa Indonesia 1, <https://anyflip.com/lzcx/ylaz/basic/51-100>)

TES SIKLUS II

Nama :

Kelas :

Waktu : 30 Menit

Bacalah teks bacaan di bawah ini dengan baik dan benar!

Mengamalkan Nilai-Nilai Sumpah Pemuda

Di Sekolah SD Negeri 4 Cempaka, Andi memiliki banyak teman, Magdalena dari Batak, Amin berasal dari Madura, Dadang dari Sunda dan masih banyak lagi. Mereka bersahabat dengan baik. Belajar dan bermain mereka selalu bersama. Andi menghormati teman-temannya. Mereka tidak saling bermusuhan.

Suatu hari Amin tidak tampak di sekolah. Kata Bu Marta guru kelas 3, Amin sedang sakit. Mungkin beberapa hari Amin tidak bias masuk sekolah. Andi dan teman-temannya berniat menjenguk Amin setelah pulang sekolah. Mereka iuran dari sisa uang saku. Setelah terkumpul, mereka membeli buah-buahan dan kue untuk diberikan kepada Amin. Mereka melakukan dengan rasa tulus hati.

Waktu menjenguk Amin, mereka saling bercerita pengalaman masing-masing. Kadang-kadang mereka tertawa mendengar cerita yang lucu. Amin senang teman-teman menghiburnya. Sebelum pulang Andi dan temantemannya mendoakan Amin semoga lekas sembuh. Sehingga mereka dapat berkumpul kembali. Mereka rukun dan saling menyayangi. Kemudian mereka pulang setelah berpamitan.

Nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam persatuan dan kesatuan dapat kalian amalkan melalui berteman baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Setiap hari kalian tentu tidak dapat lepas bergaul dengan teman sebaya. Teman main tentunya tidak semua sama. Ada yang berasal dari keluarga kaya, kurang mampu dan sederhana. Ada pula yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Buddha bahkan dari agama lain. Juga bermacam-macam dari orang tua yang pegawai negeri, ABRI, swasta dan buruh. Mungkin juga temanmu berasal dari Jawa, Sunda, Betawi, Madura, Bali atau dari daerah lain yang memiliki adat kebiasaan yang berbeda.

Bagaimana sebaiknya kalian bersikap dengan temanmu yang berasal dari bermacam-macam daerah tersebut? Semuanya adalah temanmu, yang harus kamu

perlakukan sama dengan sopan dan ramah. Kalian harus bergaul dan berteman tanpa membedakan satu dengan lainnya.

Jika hal itu dapat kamu lakukan maka kalian telah turut mengembangkan sikap persatuan dan persaudaraan. Sikap persatuan dan persaudaraan merupakan salah satu pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda. Nilai-nilai Sumpah Pemuda dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya:

- a. Menghormati keragaman suku dan agama. Contohnya: tidak boleh mengejek dan menjelek-jelekan salah satu suku dan agama lain.
- b. Menghargai pendapat teman lain. Contohnya: teman yang bertanya kepada bapak/ibu guru tidak boleh disela atau diejek.
- c. Mengikuti upacara dengan khidmat. Contohnya: waktu pengibaran bendera, harus bersikap tegap dan member hormat.
- d. Bekerja sama dengan teman dalam hal kebaikan. Contohnya: mengerjakan keterampilan dan belajar kelompok.
- e. Menjalin persahabatan dan menjauhi permusuhan. Contohnya: bersikap rukun dan saling menyayangi dengan teman. Dengan menyadari begitu pentingnya semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari maka diperlukan cara membina persatuan dan kesatuan tersebut.

Adapun persatuan dan kesatuan agar tetap kokoh, yang harus kalian lakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak bersikap sombong.
- b. Saling menghormati dan menasihati.
- c. Saling tolong-menolong.
- d. Hidup rukun antarteman.

(sumber: *Aku Bangga Bahasa Indonesia 1*, <https://anyflip.com/lzcx/yfaz/basic/51-100>)

LAMPIRAN D

**Kategorisasi Hasil Belajar Murid Siklus I dan
Siklus II**



KATEGORISASI SKOR HASIL BELAJAR MURID

Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Ket	Skor	Ket
Isra	50	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
Muh Algasali	50	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
Nur Halisa	50	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
Isnu	50	Tidak Tuntas	88	Tuntas
Nur Syakila	56	Tidak Tuntas	88	Tuntas
Riska	56	Tidak Tuntas	94	Tuntas
Zafira A	50	Tidak Tuntas	94	Tuntas
Zyahkira Sahra	50	Tidak Tuntas	88	Tuntas
M Haeril Anwar	50	Tidak Tuntas	88	Tuntas
Nurul Aqilah	50	Tidak Tuntas	88	Tuntas
Dirga Mahesa Ardan	50	Tidak Tuntas	94	Tuntas
M Adnan	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Muh Haidar Azwan	56	Tidak Tuntas	88	Tuntas
Muh Nauval Al Khairi	56	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Muhammad Asnur A	56	Tidak Tuntas	94	Tuntas
Nur Aqilah N	63	Tidak Tuntas	94	Tuntas
Resky Adelia	63	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Sri Wahyuni Syam	63	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Andi Aksan Akbar	63	Tidak Tuntas	94	Tuntas
Fatima	63	Tidak Tuntas	94	Tuntas
Akifah Nayla Herman	88	Tuntas	88	Tuntas
Anugrah Wahyudi	75	Tuntas	88	Tuntas
Athari Ashar	88	Tuntas	94	Tuntas
Balqis Umairah	75	Tuntas	94	Tuntas
Gilbeert Derek Palele	88	Tuntas	100	Tuntas
Muh Nur Asyraf	75	Tuntas	100	Tuntas
Muh Yusuf Ramadan	75	Tuntas	88	Tuntas
Muhammad Ali Ibrahim	75	Tuntas	88	Tuntas
Muhammad Wahyu P	88	Tuntas	94	Tuntas
Nur Fadillah Basir	88	Tuntas	94	Tuntas
Jumlah	1910		2703	
Rata-Rata	64		90	

Penilaian Membaca nyaring Siklus I

Nama Murid	Melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan	Mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca	Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca	Membaca dengan lancar	Jumlah Skor	Nilai $\frac{16}{16} \times 100$
Isra	2	2	2	2	8	50
Muh Algasali	2	2	2	2	8	50
Nur Halisa	2	2	2	2	8	50
Isnu	2	2	2	2	8	50
Nur Syakila	3	2	2	2	9	56
Riska	3	2	2	2	9	56
Zafira A	2	2	2	2	8	50
Zyahkira Sahra	2	2	2	2	8	50
M Haeril Anwar	2	2	2	2	8	50
Nurul Aqilah	2	2	2	2	8	50
Dirga Mahesa Ardan	2	2	2	2	8	50
M Adnan	2	2	2	2	8	50
Muh Haidar Azwan	3	2	2	2	9	56
Muh Nauval Al Khairi	3	2	2	2	9	56
Muhammad Asnur A	3	2	2	2	9	56
Nur Aqilah N	3	3	2	2	10	63
Resky Adelia	3	3	2	2	10	63

Sri Wahyuni Syam	3	3	2	2	10	63
Andi Aksan Akbar	3	3	2	2	10	63
Fatima	3	3	2	2	10	63
Akifah Nayla Herman	4	4	3	3	14	88
Anugrah Wahyudi	3	3	3	3	12	75
Athari Ashar	4	4	3	3	14	88
Balqis Umairah	3	3	3	3	12	75
Gilbeert Derek Palele	4	4	3	3	14	88
Muh Nur Asyraf	3	3	3	3	12	75
Muh Yusuf Ramadan	3	3	3	3	12	75
Muhammad Ali Ibrahim	3	3	3	3	12	75
Muhammad Wahyu P	4	4	3	3	14	88
Nur Fadillah Basir	4	4	3	3	14	88
Jumlah	85	80	70	70		1910
Rata-Rata	21,3	20	17,5	17,5		64

Penilaian Membaca Nyaring Siklus II

Nama Murid	Melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan	Mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca	Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca	Membaca dengan lancar	Jumlah Skor	Nilai $\frac{16}{16} \times 100$
Isra	3	3	2	2	10	63
Muh Algasali	3	3	2	2	10	63
Nur Halisa	3	3	2	2	10	63
Isnu	4	4	3	3	14	88
Nur Syakila	4	4	3	3	14	88
Riska	4	4	4	3	15	94
Zafira A	4	4	4	3	15	94
Zyakhira Sahra	4	4	3	3	14	88
M Haeril Anwar	4	4	3	3	14	88
Nurul Aqilah	4	4	3	3	14	88
Dirga Mahesa Ardan	4	4	4	3	15	94
M Adnan	4	4	4	4	16	100
Muh Haidar Azwan	4	4	3	3	14	88
Muh Nauval Al Khairi	4	4	4	4	16	100
Muhammad Asnur A	4	4	4	3	15	94
Nur Aqilah N	4	4	4	3	15	94

Resky Adelia	4	4	4	4	16	100
Sri Wahyuni Syam	4	4	4	4	16	100
Andi Aksan Akbar	4	4	4	3	15	94
Fatima	4	4	4	3	15	94
Akifah Nayla Herman	4	4	3	3	14	88
Anugrah Wahyudi	4	4	3	3	14	88
Athari Ashar	4	4	4	3	15	94
Balqis Umairah	4	4	4	3	15	94
Gilbeert Derek Palele	4	4	4	4	16	100
Muh Nur Asyraf	4	4	4	4	16	100
Muh Yusuf Ramadan	4	4	3	3	14	88
Muhammad Ali Ibrahim	4	4	3	3	14	88
Muhammad Wahyu P	4	4	4	3	15	94
Nur Fadillah Basir	4	4	4	3	15	94
Jumlah	129	129	104	93		2703
Rata-Rata	32,2	32,2	26	23,3		90

Instrumen Penilaian Membaca Nyaring

Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Penskoran			
	Baik (Skor 4)	Sedang (Skor 3)	Kurang (Skor 2)	Kurang Sekali (Skor 1)
Melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan	Keseluruhan melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan dengan sangat tepat	Sebagian besar melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan dengan kurang tepat	Sebagian melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan dengan tidak tepat	Tidak melafalkan kata/kalimat secara tepat sesuai dengan naskah yang disediakan
Mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca	Keseluruhan mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dengan sangat tepat	Sebagian besar mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dengan kurang tepat	Sebagian mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca dengan tidak tepat	Tidak mengungkapkan tinggi-rendah suatu kalimat sesuai dengan tanda baca
Menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca	Keseluruhan menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca dengan sangat tepat	Sebagian besar menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca dengan kurang tepat	Sebagian menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca dengan tidak tepat	Tidak menggunakan jeda sesuai dengan satuan makna dan tanda baca pada naskah yang dibaca
Membaca dengan lancar	Sangat bisa membaca dengan lancar	Kurang bisa membaca dengan lancar tapi ejaannya tepat	Kurang bisa membaca dengan lancar dan ejaannya kurang tepat	Tidak bisa membaca dengan lancar

Sumber : Nurgiantoro (2017:45)



LAMPIRAN E

Daftar Hadir Murid

LAMPIRAN F

Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus I dan Siklus II



Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam 2. Berdoa 3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam membaca nyaring 4. Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai.	√ √ √	√
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid. 2. Guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat. 3. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar.	√ √	√
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Evaluasi 2. Pemberian pesan-pesan moral 3. Menutup Pelajaran	√ √ √	

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam	√	
	2. Berdoa	√	
	3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam membaca nyaring	√	
	4. Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai.	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru memberikan media bacaan berupa teks bacaan kepada masing-masing murid.	√	
	2. Guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.	√	
	3. Guru membimbing murid dalam mendemonstrasikan cara membaca nyaring teks bacaan yang baik dan benar.	√	
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Evaluasi	√	
	2. Pemberian pesan-pesan moral	√	
	3. Menutup Pelajaran	√	

Akifah Nayla Herman	√	√	√	√	√	√	√	
Anugrah Wahyudi	√	√	√	√	√	√	√	
Athari Ashar	√	√	√	√	√	√	√	
Balqis Umairah	√	√	√	√	√	√	√	
Gilbeert Derek Palele	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Nur Asyraf	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Yusuf Ramadan	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Ali Ibrahim	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Wahyu P	√	√	√	√	√	√	√	
Nur Fadillah Basir	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	28	20	10	10	10	10	10	8



Andi Aksan Akbar	√	√	√	√	√	√	√	
Fatima	√	√	√	√	√	√	√	
Akifah Nayla Herman	√	√	√	√	√	√	√	
Anugrah Wahyudi	√	√	√	√	√	√	√	
Athari Ashar	√	√	√	√	√	√	√	
Balqis Umairah	√	√	√	√	√	√	√	
Gilbeert Derek Palele	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Nur Asyraf	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Yusuf Ramadan	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Ali Ibrahim	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Wahyu P	√	√	√	√	√	√	√	
Nur Fadillah Basir	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	29	23	15	15	15	15	15	6



Akifah Nayla Herman	√	√	√	√	√	√	√	
Anugrah Wahyudi	√	√	√	√	√	√	√	
Athari Ashar	√	√	√	√	√	√	√	
Balqis Umairah	√	√	√	√	√	√	√	
Gilbeert Derek Palele	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Nur Asyraf	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Yusuf Ramadan	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Ali Ibrahim	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Wahyu P	√	√	√	√	√	√	√	
Nur Fadillah Basir	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	30	25	15	15	15	15	15	5



Akifah Nayla Herman	√	√	√	√	√	√	√	
Anugrah Wahyudi	√	√	√	√	√	√	√	
Athari Ashar	√	√	√	√	√	√	√	
Balqis Umairah	√	√	√	√	√	√	√	
Gilbeert Derek Palele	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Nur Asyraf	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Yusuf Ramadan	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Ali Ibrahim	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Wahyu P	√	√	√	√	√	√	√	
Nur Fadillah Basir	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	30	28	20	25	25	25	25	2



Athari Ashar	√	√	√	√	√	√	√	
Balqis Umairah	√	√	√	√	√	√	√	
Gilbeert Derek Palele	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Nur Asyraf	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Yusuf Ramadan	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Ali Ibrahim	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Wahyu P	√	√	√	√	√	√	√	
Nur Fadillah Basir	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	30	30	25	30	30	30	30	0



Athari Ashar	√	√	√	√	√	√	√	
Balqis Umairah	√	√	√	√	√	√	√	
Gilbeert Derek Palele	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Nur Asyraf	√	√	√	√	√	√	√	
Muh Yusuf Ramadan	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Ali Ibrahim	√	√	√	√	√	√	√	
Muhammad Wahyu P	√	√	√	√	√	√	√	
Nur Fadillah Basir	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	30	30	30	30	30	30	30	0





LAMPIRAN G
DOKUMENTASI

UPT SPF SD Inpres Pampang1 Kota Makassar



Mengecek Kehadiran Murid



Menjelaskan Materi Pelajaran



Menjelaskan Materi Pembelajaran



Membimbing Murid



Membimbing Murid



Murid Mengerjakan Tugas



Murid Membaca Nyaring





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Angrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <https://disdik.makassar.go.id> ; email : disdikkotamks@gmail.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/00788/K/Umkep/IV/2023

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/756-III/BPKB/III/2023 Tanggal 29 Maret 2023
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

Kepada **MENGIZINKAN**

Nama : **HARNIATI**
NIM/Jurusan : 105401137421 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDI Pampang I Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi pada UNISMUH Makassar di Makassar dengan judul penelitian:

"PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI METODE DEMONSTRASI MURID KELAS III PAMPANG I KOTA MAKASSAR"

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 03 April 2023



H. AMINUDDIN, S.Pd, M.M, Ph.D

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19661231 198902 1 029



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Harniati

NIM : 105401137421

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Mei 2019

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Harniati, M.P.
NBM 964591

Narhariati 105401137421 BAB I

9%

AVAILABILITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

1

rumahjurnal.net

4%

2

Fanchara M...
M...
M...

3%

3

...

2%





Harniati 105401137421 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bpbksmp.blogspot.com Internet Source	2%
2	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	2%
3	h2hamjal.blogspot.com Internet Source	2%
4	repository.stitpemalang.ac.id Internet Source	2%
5	Ade Arif Ardianto, Ismail Ismail, Sri Mulyani. "PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERCETAK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM", Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2018 Publication	2%

Exclude quotes Exclude matches

Exclude bibliography







JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI
 FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
 Jalan Tuanku Tambusai 23 Bangkinang Kota, Kampar, Riau, 28411
 Website: <https://iptam.org> Email: jupetambusai@gmail.com

SURAT KETERANGAN
LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 696/JPT/FIP.UPTT/VI/2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini Tim Redaksi **Jurnal Pendidikan Tambusai** dengan Nomor ISSN 2614-6754 (print) dan No. ISSN 2614-3097 (online). Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul :

Peningkatan Membaca Nyaring Melalui Metode Demonstrasi Murid Kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar

Atas Nama : Harniati¹, Tasrif Akib², Muhammad Saeful³
 Institusi : ^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

Bahwa artikel tersebut telah di proses sesuai prosedur publikasi Jurnal Pendidikan Tambusai dan **akan diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Tambusai sirta 6** Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 9 Juni 2023

Editor in Chief,


 Astuti, M.Pd



RIWAYAT HIDUP



Harniati, lahir di Walimpong pada tanggal 2 Juni 1976 Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Anak enam dari ayahanda Haking dan ibunda Niyya. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan sebagai berikut. Jenjang Pendidikan yang ditempuh penulis mulai bangku sekolah dasar di SD Negeri 153 Walimpong, pada tahun 1986 dan tamat pada tahun 1992, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Walimpong, pada tahun 1992 dan tamat pada tahun 1995, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Watansoppeng pada tahun 1995 dan tamat pada tahun 1998. Kuliah di Universitas Muslim Indonesia pada jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam di tahun 1999 dan selesai pada tahun 2003. Di tahun 2021 melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammdaiyah Makassar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1) sampai sekarang.

Berkah Rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, saudaraku dan keluarga tercinta, serta rekan seperjuang di bangku kuliah. Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas III SD Inpres Pampang I Kota Makassar”**.